

**Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together*
Berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* Terhadap Pemahaman Konsep Sejarah Kelas
XI IPS SMA Negeri 1 Taman**

Nur Setyarini Dyah Purnamasari

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

nursetyarini.19012@mhs.unesa.ac.id

Riyadi

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

riyadiriyadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* terhadap pemahaman konsep sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment* tipe *Nonequivalent Control Group Design* sehingga membutuhkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen menggunakan kelas XI IPS 4 dan kelas kontrol menggunakan kelas XI IPS 2. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, kuisioner, LKPD, serta tes pemahaman konsep sejarah. Teknik analisis menggunakan uji berganda dan uji korelasi parsial. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t maka diperoleh nilai thitung sebesar 4,950 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,035. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y yaitu Model NHT terhadap pemahaman konsep sejarah sebesar 45%, sedangkan hasil uji t hitung pada variabel X2 nilai thitung sebesar 3,262 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,035. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y yaitu Media Podcast Sejarah Indonesia terhadap pemahaman konsep sejarah sebesar 25%. Dengan nilai Fhitung pada uji regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Kata kunci : Model *Numbered Head Together*, Media *Podcast Sejarah Indonesia*, Pemahaman konsep Sejarah

Abstract

This study aims to determine the influence and magnitude of the influence of the *Numbered Head Together* Model assisted by the *Indonesian History Podcast Media* on students' understanding of historical concepts in history learning for class XI IPS SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo. This study uses experimental research with a *Quasi-Experiment* research design type *Nonequivalent Control Group Design* so that it requires two classes, namely the experimental class and the control class, for the experimental class using class XI IPS 4 and the control class using class XI IPS 2. The instrument used is the observation sheet of implementation learning, questionnaires, LKPD, and tests of understanding historical concepts. The analysis technique uses multiple tests and partial correlation tests. Based on the results of the analysis using the t test, the tcount value of 4.950 is greater than the ttable value of 2.035. From the results of these calculations it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a positive and significant influence between variable X1 on variable Y, namely the NHT model on understanding historical concepts by 45%, while the results of the t-count test on variable X2 have a t-value of 3.262 more greater than the ttable value of 2.035. From the results of these calculations it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a positive and significant influence between variable X2 on variable Y, namely *Indonesian History Podcast Media* on understanding historical concepts by 25%. With the Fcount value in the multiple linear regression test, it shows that there is a strong influence between the variables X1 and X2 on Y.

Keywords: *Numbered Head Together* Model, *Indonesian History Podcast Media*, Conceptual Understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dalam suatu negara, di mana pendidikan menjadi hal yang digunakan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia agar mampu bersaing dalam era kehidupan saat ini. Era kehidupan saat ini telah memasuki abad ke-21 di mana dalam pembelajaran tujuan pendidikan nasional betumpu pada pembentukan karakter siswa. Tujuan pendidikan nasional tersebut menuntut pembelajaran harus berkembang sesuai dengan teknologi yang ada. Saat ini, implementasi Kurikulum 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran Sejarah. Mata pelajaran memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejarah memiliki peranan dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang ada di dalamnya. Karakteristik dalam Kurikulum 2013 yaitu lebih kepada keaktifan siswa sehingga siswa memiliki 4C yakni *Creativity, Critical Thinking, Collaborative, and Communication*. Kurikulum 2013 juga memberikan peluang terhadap siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Pandangan ini searah dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik di mana siswa harus dapat belajar dengan aktif, sehingga hal ini dapat membangun motivasi siswa dalam mencari pengetahuan (Pratama & Hidayat, 2022)¹.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model tersebut memiliki beberapa macam seperti menurut Agus (2019) yang berjudul *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, salah satunya adalah model *Numbered Head Together*.² Model NHT merupakan model *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1993, model ini mengedepankan pembelajaran yang terfokus terhadap aktivitas siswa dalam mengumpulkan serta mengelola informasi dari berbagai informasi secara berkelompok. Menurut Vygotsky belajar menekankan pada interaksi kelompok sehingga peserta didik memiliki kesempatan dalam memperoleh, mengevaluasi dan membenarkan pemahaman melalui interaksi dalam kelompok. Vygotsky beranggapan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang diperoleh. Teori konstruktivisme menekankan pada pemaknaan yang diperoleh oleh siswa dalam memperoleh informasi sehingga pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru saja melainkan dari setiap individu (Kamaliyah, 2022).³

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) menjadi rujukan bagi banyak penelitian sebelumnya seperti penelitian “Peningkatan Minat dan Prestasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Siwon” yang dilakukan oleh Yuslina Halawa, 2019. Penelitian tersebut menguji pembelajaran *Numbered Head Together* yang berlandaskan teori konstruktivisme dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa menjadi 82,81% di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Siwon.

Selain penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran juga memiliki pengaruh signifikansi terhadap kualitas pembelajaran. Media dimanfaatkan guna upaya transfer ilmu yang lebih variatif karena informasi yang diberikan oleh pendidik dapat tersaring dalam media pembelajaran. Media yang dapat digunakan adalah media *Podcast* salah satunya yakni Media *Podcast Sejarah Indonesia*, media audio dapat menarik sekitar 20% dalam pembelajaran. Penggunaan media *Podcast* juga selaras dengan teori konektivisme (Noodles), di mana teori ini dirancang oleh George Siemens yang menjadi sebuah alternatif akibat munculnya kekacauan. Konektivisme diarahkan oleh pemahaman keputusan yang didasarkan pada perubahan cepat dengan informasi yang diperoleh secara bertahap dan sistematis.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran dengan merujuk pada teori *cone of experience* serta teori konektivisme di mana sebuah proses pembelajaran dieksplorasi melalui jaringan sehingga menurut teori konektivisme, sebuah media berbasis TIK harus dapat dijadikan sebagai transfer ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurivana & Liana, 2022)⁴ sehingga penelitian yang sesuai yakni penelitian dengan judul Pengaruh Media Google Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru yang dilakukan oleh Salsa Nurivana dengan menerapkan penggunaan media *Google Podcast* sebagai media dalam pembelajaran sejarah dengan hasil penelitian didapatkan bahwa media *Google Podcast* memiliki pengaruh terhadap literasi sejarah peserta didik dengan hasil yang signifikan.

Dalam pembelajaran sejarah di kurikulum 2013, pemahaman konsep sejarah adalah tingkatan kognitif yang harus dimiliki paling awal. Menurut Muna dalam (Putri, 2022) pemahaman konsep adalah proses yang tertanam di benak siswa sehingga

¹ Febta Pratama dan Arief Hidayat. *Penerapan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum Pendidikan Era Presiden SBY 2004-2014*. Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah. Jakarta. 2022. Vol. 10 (1), hlm. 51-52

² Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya. 2019, hlm: 108-111.

³ Rofika Nurul Kamaliyah dan Septina Alrianingrum. *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 20 Surabaya*. Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah. Surabaya. Vol. 12 (4), hlm.3

⁴ Salsa Nurivana dan Corry Liana. *Pengaruh Media Google Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru*. Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah. Surabaya. 2022. Vol. 3 (2), hlm. 3-4

membentuk makna sehingga siswa memiliki pemahaman mental dan filosofi yang benar sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam bentuk pengetahuan baru, pengetahuan lama akan dihubungkan sehingga siswa memiliki pengertian yang lebih luas dan mendalam. Pemahaman sejarah mutlak diperlukan agar mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sejarah mengajarkan manusia agar dapat menjadi masa lalu sebagai pembelajaran sehingga dapat diperoleh perubahan di masa depan kelak (Candrasangkala et al., 2017: 31) Namun pada realita dalam pembelajaran, pemahaman dalam sejarah sering diartikan sebagai memahami sejarah dengan metode menghafal. Memahami seringkali diartikan sebagai menghafal sebanyak-banyaknya tanpa tahu dan paham secara mendetail dan mendalam sebuah peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah dimaknai sebagai sebuah cerita masa lalu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Candrasangkala et al., 2017) yang menyampaikan bahwa proses pembelajaran sejarah cenderung monoton dan hanya terjadi satu arah padahal dalam Kurikulum 2013, siswa memiliki kedudukan sebagai Student Center di mana siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran di kelas⁵. Menurut (Saidillah, 2018) ada beberapa hal yang membuat peserta didik kesulitan dalam pembelajaran sejarah seperti kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah, di mana sejarah dianggap sebagai pembelajaran yang berisi tentang hafalan yang membosankan. Siswa menganggap pembelajaran sejarah tidak lebih dari runtutan peristiwa berdasarkan tahun kejadiannya.⁶ Permasalahan ini diperparah dengan penggunaan literatur yang hanya terpaku dalam buku paket siswa yang identik dengan buku yang tebal dan memiliki banyak pembahasan sehingga perlu adanya solusi dalam pembelajaran sejarah salah satunya dengan penggunaan Model pembelajaran NHT berbantuan Media Podcast Sejarah Indonesia.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast* yaitu penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Bantuan Media Audio *Podcast* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aina Alfatiha Arsyka. Penelitian ini memberikan solusi pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dapat memberikan setiap siswa kesempatan yang sama dalam guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi dalam pembelajaran, selain itu bantuan media audio *podcast* yang dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas lain.

Berdasarkan uraian yang telah dirincikan di atas, peneliti melakukan penelitian guna melihat pengaruh pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* terhadap Pemahaman Konsep Sejarah siswa di sekolah menengah atas. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif desain eksperimen sehingga dapat diketahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh yang ada dalam Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* terhadap pemahaman konsep sejarah siswa. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Apakah terdapat pengaruh model *Numbered Head Together* terhadap pemahaman konsep sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman?, 2. Apakah terdapat pengaruh Media *Podcast Sejarah Indonesia* terhadap pemahaman konsep sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman?, 3. Apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara Model NHT dan Media *Podcast Sejarah Indonesia*? 4. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* secara bersamaan terhadap pemahaman konsep sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X1 dan X2) Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* terhadap variabel *dependent* (Y) pemahaman konsep sejarah. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian adalah kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:118) *Quasi experimental designs* merupakan bentuk dari pengembangan dari *true experimental designs* dengan tipe desain *Nonequivalent Control Group Design* yang membutuhkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diukur menggunakan *pre test* dan juga *post test*. Penelitian ini memiliki 3 variabel yakni Model *Numbered Head Together* (variabel X1), Media *Podcast Sejarah Indonesia* (variabel X2), dan pemahaman konsep sejarah (variabel Y). Data variabel X berupa lembar kuisioner yang terdiri dari 20 pernyataan model *Numbered Head Together* dan 20 pernyataan Media *Podcast Sejarah Indonesia*.

Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman yang berjumlah 142 siswa. Penelitian dilakukan dengan sampel yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti mendapatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 72 siswa yang masing-masing jumlahnya sama 36 siswa.

Indikator pada variabel X1 Model *Numbered Head Together* yaitu mengemukakan pendapat, bekerja sama, diskusi kelompok, dan penyelesaian persoalan

⁵ Yusuf Budi Prasetya Santosa. *Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok*. Jurnal Candrasangkala, Vol. 3 No.1, hlm: 32-33

⁶ Akhmad Saidillah. *Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol.1, No.2., hlm: 216

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2019. Bandung, hlm. 118

masalah (Kagan, 1993). Indikator variabel X2 Media *Podcast Sejarah Indonesia* yaitu melatih daya analisis siswa dari apa yang didengar, mengingat dan mengemukakan kembali ide dari cerita yang didengar, peroleh arti suatu konteks (menyempurnakan kalimat yang terdiri atas beberapa kata yang disempurnakan), dan pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian (Kristanto, 2016).⁸ Indikator pada variabel Y Pemahaman Konsep Sejarah yaitu penerjemahan, interpretasi, eksplorasi, penarikan kesimpulan (Bendjamin, 2004).

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan kuisioner yang digunakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada suatu data yang telah diteliti dan dipersiapkan sebelumnya dan uji reliabilitas dimanfaatkan melihat sedalam mana pengukuran data yang memanfaatkan gambaran siswa akan menghasilkan data yang sama. Data yang akan diukur adalah angket atau kuisioner dari Model NHT, Media *Podcast Sejarah Indonesia* dan tes pemahaman konsep sejarah.

1. Uji Validitas dan Reabilitas Model NHT

Uji validitas dan reliabilitas didapatkan dari angket yang disebarkan secara acak melalui siswa-siswi SMA yang bukan dari populasi dan juga sampel. Berikut Tabel hasil:

Tabel 1. Hasil Validitas dan Reliabilitas Model NHT

Uji Validitas					Uji Relial
NO	R _{hitung}	R _{tabel}	SIG	PERNY	0,928 (Sangat Tinggi)
1.	0,547	0,344	0,001	Valid	
2.	0,653	0,344	0,000	Valid	
3.	0,706	0,344	0,000	Valid	
4.	0,676	0,344	0,000	Valid	
5.	0,616	0,344	0,000	Valid	
6.	0,624	0,344	0,000	Valid	
7.	0,793	0,344	0,000	Valid	
8.	0,495	0,344	0,003	Valid	
9.	0,668	0,344	0,000	Valid	
10.	0,644	0,344	0,000	Valid	
11.	0,751	0,344	0,000	Valid	
12.	0,756	0,344	0,000	Valid	
13.	0,559	0,344	0,000	Valid	
14.	0,557	0,344	0,001	Valid	
15.	0,643	0,344	0,000	Valid	
16.	0,803	0,344	0,001	Valid	
17.	0,682	0,344	0,000	Valid	
18.	0,698	0,344	0,000	Valid	
19.	0,667	0,344	0,000	Valid	
20.	0,535	0,344	0,001	Valid	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Media *Podcast*

Uji validitas dan reliabilitas didapatkan dari angket yang disebarkan secara

acak melalui siswa-siswi SMA yang bukan dari populasi dan juga sampel. Berikut Tabel hasil:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan reliat Media *Podcast*

Uji Validitas					Uji Relial
NO	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig	Perny	0,901 (Sangat Tinggi)
1	0,566	0,344	0,000	Valid	
2	0,411	0,344	0,014	Valid	
3	0,529	0,344	0,001	Valid	
4	0,779	0,344	0,000	Valid	
5	0,402	0,344	0,017	Valid	
6	0,634	0,344	0,000	Valid	
7	0,616	0,344	0,000	Valid	
8	0,780	0,344	0,000	Valid	
9	0,350	0,344	0,039	Valid	
10	0,422	0,344	0,012	Valid	
11	0,777	0,344	0,000	Valid	
12	0,363	0,344	0,032	Valid	
13	0,502	0,344	0,002	Valid	
14	0,613	0,344	0,000	Valid	
15	0,530	0,344	0,001	Valid	
16	0,708	0,344	0,000	Valid	
17	0,685	0,344	0,000	Valid	
18	0,835	0,344	0,000	Valid	
19	0,676	0,344	0,000	Valid	
20	0,831	0,344	0,000	Valid	

Teknik analisis data yang digunakan ada 2 yaitu uji prasyarat dan juga uji hipotesis stastistika. Untuk uji prasyarat digunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan juga multikolonieritas dengan menggunakan *SPSS Versi 26 for Windows*.

Uji normalitas digunakan untuk menjelaskan bahwa sebuah data berdistribusi dengan normal agar dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur pada model regresi terdapat ketidasmamaan variasi dari pengamatan yang satu dengan yang lain

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dan uji korelasi parsial. Rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Untuk rumus dalam uji regrsi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1x_1 + B_2x_2$$

Dalam uji regresi linier berganda maka dapat diperoleh hasil uji seperti di bawah ini:

1. Uji Analisis Korelasi Ganda

Digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independent. (Putri,2021:86)⁹

⁹ Syahidah Putri. *Pengaruh Self-Control dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa di MTS Darussalam Kota Bengkulu*. Skripsi, hlm. 86

⁸ Andi Kristanto. *Media Pembelajaran*. Surabaya, hlm. 3-6

2. Koefisien Determinasi

Dimanfaatkan guna melihat seberapa besar persentase yang diberikan pada beberapa variabel X terhadap Y.

3. Uji F (Simultan)

Uji F dari regresi berganda menjelaskan bahwa $X_1, X_2, \dots$ secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau untuk mengetahui bahwa model regresi dapat diterapkan dengan tujuan memprediksi variabel dependent (Y) atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

4. Uji T (Parsial)

Uji parsial dimanfaatkan guna mengetahui bahwa data dalam model regresi X_1, X_2 dan sebagainya secara individu berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 3. Interpretasi Tingkat Korelasi

Koefisien Korelasi	Kategori Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Penilaian

Penelitian menggunakan K.D 3.11 yaitu Menganalisis perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada Zaman Pendudukan Jepang. Di mana kelas yang digunakan yaitu Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan Kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal model pilihan ganda dengan jawaban A, B, C, D, atau E. Hasil perbandingan 2 data dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Statistik	Kontrol		Eksperimen	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Ukuran Sampel	36	36	36	36
Skor Ideal	100	100	100	100
Skor Maksimum	75	85	80	100
Skor Minimum	20	35	25	70
Standar Deviasi	2,74	4,21	3,45	7,2
Skor Rata-Rata (mean)	49	69	51	87

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa kelas eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* memiliki rata-rata yang berbeda. Hasil *pretest* kelas kontrol mendapatkan rata-rata sejumlah 49 dan *post test* 63 sedangkan untuk

kelas eksperimen didapatkan hasil nilai *pretest* 51 dan *posttest* 87. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan Model NHT berbantuan Media Podcast Sejarah Indonesia.

2. Hasil Angket penggunaan Model NHT dan Media Podcast Sejarah Indonesia

a. Kuisisioner Penggunaan Model *Numbered Head Together*Tabel 4. Persentase Kuisisioner Model *Numbered Head Together*

Pernyataan	%	Kategori
Mengemukakan Pendapat	63%	Cukup baik
Bekerja sama	60%	Cukup baik
Diskusi Kelompok	64%	Cukup baik
Penyelesaian Masalah	64%	Cukup baik
Rata-rata prosentase Model <i>Numbered Head Together</i> sebesar 63% atau dalam kategori cukup baik		

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan hasil kuisisioner disajikan bahwa terdapat empat indikator dalam penggunaan Model *Numbered Head Together* didapatkan hasil rata-rata sebesar 63% berkategori cukup baik sehingga dapat dikatakan siswa merasa cukup tertarik saat melaksanakan pembelajaran Sejarah Peminatan dengan menggunakan Model *Numbered Head Together*.

b. Hasil angket Penggunaan Media Podcast Sejarah Indonesia

Tabel 5. Persentase Kuisisioner Media Podcast Sejarah Indonesia

Pernyataan	%	Kategori
Melatih daya analisis siswa	77%	Baik
Mengingat dan mengemukakan kembali ide dari cerita yang didengar	76%	Baik
Perolehan dari suatu konteks	73%	Cukup baik
Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian	73%	Cukup baik
Rata-rata prosentase Media Podcast Sejarah Indonesia sebesar 76% atau dalam kategori baik		

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan tabel persentase di atas terdapat empat indikator dalam Media Podcast dengan hasil rata-rata 76% berkategori baik sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menerima penggunaan media pembelajaran Podcast dalam pembelajaran Sejarah Peminatan pada materi Indonesia Masa Pendudukan Jepang dengan baik.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal ataupun sebaliknya. Pengujian dilakukan pada data pendukung variabel X_1 dan variabel Y lalu variabel X_2

serta variabel Y. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Hasil SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,86142338
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.097
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei: 2023)

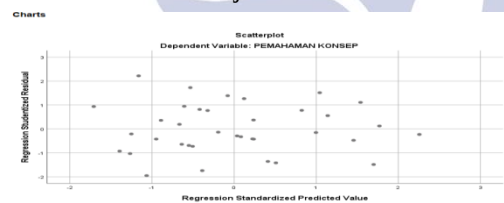
Tabel di atas menghasilkan data bahwa persebaran data berdistribusi dengan normal, hal ini tampak pada hasil asyme. Sig (2 – tailed) di mana nilai residual signifikansi $0,200 > 0,05$ maka **data dikatakan berdistribusi dengan normal.**

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian yang terjadi dari residual satu ke pengamatan lain. Terdapat dua uji dalam mengukur heteroskedastisitas yaitu uji Glejser dan Uji Scatterplots.

Pengujian *Scatterplots* dilakukan pada data variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y serta variabel X2 terhadap variabel Y. Data dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Diolah Peneliti, Mei: 2023)

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dinyatakan bahwa **data tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.**

Pada pengujian Glejser dilakukan pada variabel X terhadap Y (Pemahaman Konsep Sejarah). Data dapat diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,070	3,089		2,289	,029
Model NHT	,013	,045	,057	,285	,778
Media Podcast	-,057	,045	-,249	-1,248	,221

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei: 2023)

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dimanfaatkan guna mengetahui ada atau tidakkah pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Data diperoleh dari hasil kuisioner X1 dan X2 yang masing-masing terdapat 20 pernyataan serta untuk data Y diperoleh dari 20 soal pilihan ganda kelas XI IPS 4. Berikut hasil uji regresi berganda:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap Y

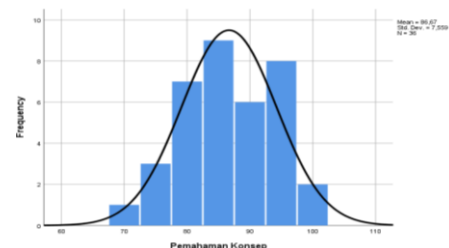
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,135	6,451		5,291	,000
Model NHT	,466	,094	,568	4,950	,000
Media Podcast	,309	,095	,374	3,262	,003

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

(Sumber: Diolah Peneliti, Mei: 2023)

Berdasarkan tabel tersebut menggunakan persamaan $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$ sehingga menghasilkan $Y = 34,135 + 0,466X_1 + 0,309X_2$ dengan a sebagai konstanta dan menghasilkan koefisien regresi yang menyatakan bahwa X1 memiliki pengaruh dengan thitung > ttabel yaitu $4,950 > 2,032$ atau nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga setiap 1% nilai peningkatan terhadap Model NHT maka terjadi peningkatan nilai sebesar 0,466 secara positif. Untuk variabel X2 menghasilkan koefisien regresi yang menyatakan bahwa X2 memiliki pengaruh terhadap Y dengan thitung > ttabel $3,262 > 2,032$ atau nilai sig $0,003 < 0,05$ sehingga setiap 1% nilai Media Podcast maka terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep sejarah sebesar 0,309 secara positif.

Berikut merupakan kurva pengujian analisis regresi linier berganda:



Gambar 4.2 Kurva Pengujian Regresi Linier Berganda

2) Korelasi

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X1, X2,) terhadap Y secara serentak. Jenis hubungan yang akan dihasilkan antara variabel independent dan dependent akan berbentuk hubungan yang positif maupun negatif. Dari hasil analisis regresi, lihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,668	4,353

a. Predictors: (Constant), Media Podcast, Model NHT

(Sumber: Diolah Peneliti: Mei, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,829 yang artinya variabel Model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Media Podcast Sejarah Indonesia* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel pemahaman konsep sejarah.

3) Pengujian Hipotesis 1

Untuk melihat kebenaran hipotesis pertama melalui analisis regresi linier berganda *output SPSS* yang perlu diperhatikan adalah tabel *Coefficient* pada kolom t. Nilai t pada variabel NHT dibandingkan dengan nilai t tabel. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis 1:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Data

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34,135	6,451		,000
	Model NHT	,466	,094	,568	,000
	Media Podcast	,309	,095	,374	,003

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Diolah Peneliti pada Mei 2023

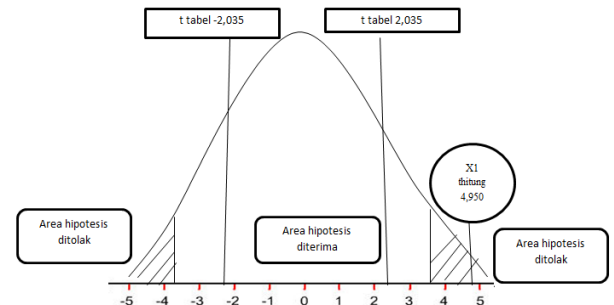
Berdasarkan tabel 4.10, nilai thitung sebesar 4,950 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,035. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X1 terhadap variabel Y yaitu Model NHT terhadap pemahaman konsep sejarah**. Untuk mengetahui besar pengaruh dilakukan melalui perhitungan:

$$SE(X1)\%$$

$$= BetaX. Koefisien Korelasi. 100\%f(x)$$

$$= 0,588 \times 0,766 \times 100\% = 45\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa SE (Sumbangan Efektif) variabel model pembelajaran NHT terhadap keterampilan berpikir sejarah adalah sebesar 45%. Berikut adalah kurva hipotesis 1:



Gambar 4.3 Kurva Hipotesis 1
(Sumber: Diolah Peneliti: Mei, 2023)

4) Pengujian Hipotesis 2

Untuk melihat kebenaran hipotesis kedua melalui regresi linier berganda *output SPSS* yang perlu diperhatikan adalah tabel *Coefficient* pada kolom t. Nilai t pada variabel Media Podcast Sejarah Indonesia dibandingkan dengan nilai t tabel. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis 2:

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34,135	6,451		,000
	Model NHT	,466	,094	,568	,000
	Media Podcast	,309	,095	,374	,003

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

(Sumber: Diolah Peneliti: Mei, 2023)

Berdasarkan tabel 11, nilai thitung sebesar 3,262 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,035. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya **terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y yaitu Media Podcast Sejarah Indonesia terhadap pemahaman konsep sejarah**. Untuk mengetahui besar pengaruh dilakukan melalui perhitungan:

$$SE(X2)\%$$

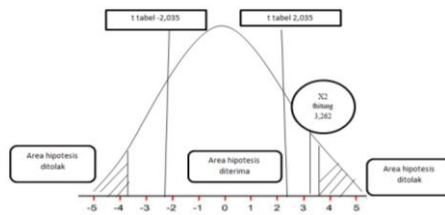
$$= BetaX. Koefisien Korelasi. 100\%f(x)$$

$$= 0,374 \times 0,675 \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa SE (Sumbangan Efektif) variabel model pembelajaran NHT terhadap keterampilan berpikir sejarah adalah sebesar 25%.

Untuk melihat pengaruh dapat dilakukan juga dengan uji korelasi parsial di

mana dalam hipotesis 2 melihat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y dengan variabel X1 sebagai variabel kontrol. Berikut kurva Uji Hipotesis 2:



Gambar 4 Kurva Uji Hipotesis 2

5) Pengujian Hipotesis 3

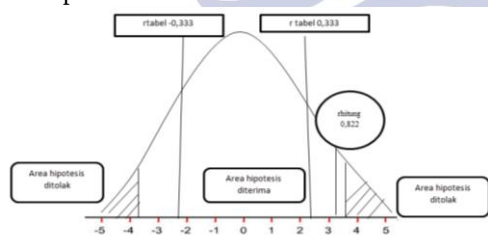
Untuk melihat pengaruh dapat dilakukan digunakan uji korelasi parsial di mana dalam hipotesis 2 melihat pengaruh antara variabel X1 terhadap X2 dengan variabel Y sebagai variabel kontrol. Berikut hasil perhitungan korelasi parsial X1 terhadap X2:

Tabel 12 Hasil Korelasi Parsial Hipotesis 3

Correlations				
Control Variables			Model NHT	Media Podcast
Pemahaman Konsep	Model NHT	Correlation	1,000	,822
		Significance (2-tailed)	.	,026
		df	0	33
Media Podcast	Media Podcast	Correlation	,822	1,000
		Significance (2-tailed)	,026	.
		df	33	0

Data diolah dengan SPSS Mei 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai korelasi Model NHT terhadap media *Podcast Sejarah Indonesia* dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,822 lebih besar dari 0,333 sehingga **terdapat hubungan yang kuat antara variabel X1 dan X2**. Berikut kurva hipotesis 3:



Gambar 5 Kurva Uji Hipotesis 3

6) Pengujian Hipotesis 4

Uji F digunakan dalam tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel X (bebas) yang telah dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (terikat). Berikut tabel data hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 26 menggunakan rumus Anova sebagai berikut:

Tabel 13 Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1374,560	2	687,280	36,263	,000 ^b
Residual	625,440	33	18,953		
Total	2000,000	35			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), Media Podcast, Model NHT

Data diolah dengan SPSS Mei 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 13, hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 36,263 > 2,733 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. Dalam artian **penerapan model pembelajaran Model Numbered Head Together dan media Podcast Sejarah Indonesia secara bersama-sama dapat memengaruhi pemahaman konsep sejarah**.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Model Numbered Head Together

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Model *Numbered Head Together* terhadap pemahaman konsep sejarah untuk kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman, Kab. Sidoarjo. Hasil analisis data penelitian tersebut telah membuktikan dengan teori konstruktivisme Vygotsky bahwa pemahaman konsep diperoleh dari interaksi sosial. Penggunaan model *Numbered Head Together* membuat siswa dihadapkan pada interaksi secara kelompok melalui diskusi untuk pemecahan sebuah masalah yang diberikan oleh guru di mana proses pembelajaran NHT diawali dengan penomoran di mana setelah memberikan pemaparan terkait materi sejarah Pendudukan Jepang di Indonesia pada KD 3.11 dan 4.11 guru mengelompokkan siswa dalam 6 kelompok, lalu dilanjutkan dengan menyimak informasi yang telah dipaparkan dalam *Podcast Sejarah Indonesia* yang telah diberikan beserta dengan modul pembelajaran dan buku paket penunjang. Dari adanya kegiatan tersebut maka terdapat proses kognitif dalam peningkatan pemahaman konsep sejarah di mana indikator penerjemahan dalam pemahaman konsep sejarah telah terpenuhi dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan keterampilan siswa dalam menyimak dan menafsirkan informasi dalam Podcast.

Proses pembelajaran berkelompok mengharuskan mereka untuk menyelesaikan penugasan dengan berpikir kritis yang telah tersaji dalam Lembar Kerja Peserta di mana Tahapan ini berada pada tahapan mengajukan pertanyaan dari guru di mana terdapat beberapa pertanyaan yang harus diselesaikan oleh kelompok.

Proses pembelajaran selanjutnya yakni berpikir bersama atau bekerja sama di mana kelompok *Heads Together* atau memikirkan jawaban secara bersama dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman konsep sejarah pada KD 3.11. Pada LKPD 1 ini, kelompok mendiskusikan proses masuknya Jepang ke

Indonesia hingga sampai kepada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Jepang pada saat itu. Hal ini sesuai dengan indikator pemahaman konsep sejarah yakni interpretasi dan juga eksplorasi (informasi dapat digali melalui podcast dan bahan ajar modul). Setiap siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat mereka dalam forum kelompok kecil yang nantinya akan diskusikan bersama.

Di dalam fase berpikir bersama kelompok atau diskusi kelompok akan mengkolaborasi pemikiran mereka sehingga terjadinya komunikasi di antara individu dalam kelompok. Diskusi kelompok sangat ditekankan pada pembelajaran kooperatif di mana fase ini berhubungan dengan indikator penyelesaian masalah yang harus segera mereka atasi, sehingga setelah mereka mendapatkan hasil yang sesuai dan menarik kesimpulan dari pertanyaan dan dapat menggabungkan dengan dialog informasi hal ini dapat sehingga sebagai bentuk apresiasi maka akan diberikan penghargaan berupa tambahan nilai.

2. Pengaruh Media Podcast Sejarah Indonesia terhadap Pemahaman Konsep Sejarah

Berdasarkan pada hasil analisis data, media *Podcast Sejarah Indonesia* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pemahaman konsep sejarah. Hasil selaras dengan teori konektivisme *George Siemens* bahwa belajar memiliki pengertian sebagai tingkat kognitif siswa yang dapat ditingkatkan sehingga memungkinkan bagi siswa belajar lebih dari apa yang telah diajarkan.

Di dalam penggunaan *Media Podcast Sejarah Indonesia* informasi baru didapatkan secara bertahap dan secara sistematis, di mana siswa tidak hanya mendengarkan satu materi penjelasan saja melainkan lebih dari itu ada banyak materi Sejarah yang telah tertuang di dalam *Podcast Sejarah Indonesia* lalu siswa akan diberikan tugas agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilah antara informasi satu dengan informasi yang lain hal ini sesuai dengan teori konektivisme di mana belajar merupakan proses menghubungkan informasi, di dalam pertemuan 1 hingga pertemuan 2 informasi diperoleh siswa dengan menyimak penjelasan dari guru, membaca buku ajar dan modul serta menyimak pemaparan dari *Podcast Sejarah Indonesia* sehingga informasi yang didapatkan akan beragam. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dirasa sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diperbarui berupa pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemanfaatan media *Podcast Sejarah Indonesia* menjadi salah satu alternatif guru dalam pembelajaran. Podcast banyak digandrungi oleh siswa baik untuk mencari informasi atau mendengarkan cerita-cerita bahkan berita-berita masa kini yang sedang hits. Penggunaan media *Podcast* dibarengi dengan pemecahan masalah dalam LKPD 1 dan LKPD 2 dalam menjawab berbagai pertanyaan membuat siswa menganalisis beragam informasi yang mereka peroleh baik melalui media cetak maupun media audio digital. pada setiap *Podcast* siswa dapat menyimak dengan durasi 10-15 menit lamanya dan mereka dapat mendengarkan sebanyak yang mereka butuhkan dalam mengerjakan LKPD tersebut.

George Siemens menambahkan bahwa belajar bisa saja tidak berasal dari manusia atau guru secara langsung melainkan dari pengalamannya dalam belajar sehingga kapasitas dalam menemukan banyak informasi dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam belajar sehingga individu memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep belajarnya terutama pada mata pelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan teori konektivisme yang telah dijabarkan di atas.

3. Pengaruh atau Hubungan Model *Numbered Head Together* Terhadap Pemahaman Konsep Sejarah

Dari penelitian tersebut diketahui terdapat hubungan yang kuat antara model *Numbered Head Together* terhadap *Media Podcast Sejarah Indonesia* berdasarkan hasil perolehan angket respon siswa. Hal ini didukung oleh Teori Konektivisme yang menyatakan bahwa teori konektivisme menjawab kekacauan atau chaos yang ada ketika penerapan berbagai teori pembelajaran salah satunya teori konstruktivisme di mana teori konektivisme menekankan pada belajar merupakan perolehan informasi dari berbagai cara dan media pembelajaran yang sesuai adalah *Media Podcast Sejarah Indonesia*, di mana media ini menggunakan media audio yang terpasang secara digital (memanfaatkan teknologi) hal ini sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum 2013. Dalam teori Vygotsky, di mana interaksi sosial atau *Student Center* difokuskan maka hal ini dapat disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* di mana siswa dalam kelompok harus dapat berinteraksi dengan temannya baik di kelompok maupun di depan kelas seperti terlihat dalam 3 pertemuan dalam KD 3.11, pada pertemuan pertama siswa dalam kelompok akan mengerjakan LKPD yang

membutuhkan interaksi antar individu, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab individu dalam menyelesaikan masalah demikian juga di dalam pertemuan kedua di mana siswa harus memikirkan secara bersama tentang konsep proyek PPT interaktif yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pertemuan ketiga, setiap kelompok akan melakukan pemaparan hasil PPT Interaktif mereka di depan kelas secara bergiliran (setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memaparkan hasil kelompoknya). Hal ini selaras dengan teori konektivisme yang menyatakan *startingpoint* pembelajaran adalah individu. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil uji korelasi parsial sebesar 0,822 sehingga hubungan antar variabel X1 dan X2 sangat kuat.

4. Pengaruh Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* secara bersamaan terhadap Pemahaman Konsep Sejarah

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Model Numbered Head Together* dan *Media Podcast Sejarah Indonesia* terhadap Pemahaman Konsep Sejarah untuk kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman. Data berdasarkan pada hasil perolehan angket respon siswa dalam pembelajaran selama menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan *Media Podcast Sejarah Indonesia* dan juga hasil tes pemahaman konsep sejarah kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Taman (setelah perlakuan diberikan) dengan menggunakan materi Pendudukan Jepang di Indonesia dengan lima pilihan jawaban pada masing-masing soal, bobot nilainya lima persoa serta nilai maksimum 100 jika siswa dapat menjawab keseluruhan dengan benar.

Penerapan model pembelajaran yang didasari teori konstruktivisme sosial dengan memanfaatkan media sesuai dengan teori konektivisme George Siemens, di mana penerapan teori konstruktivisme telah banyak digunakan sehingga menimbulkan kekacauan dalam penelitian pendidikan, hal ini lah pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Media Podcast* dikarenakan hal ini akan meningkatkan pemahaman konsep sejarah siswa. Teori konstruktivisme yang menitikberatkan pada interaksi kelompok melalui proses diskusi dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan kelompok karena akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Penggabungan atau kolaborasi penerapan ini

mampu meningkatkan pemahaman konsep sejarah secara positif dan signifikan.

Model pembelajaran NHT yang diterapkan pada kelas eksperimen memanfaatkan *Media Podcast Sejarah Indonesia* sebagai media pembelajaran merangsang pemahaman konsep sejarah siswa. Konektivisme menekankan belajar diperoleh dari menghubungkan berbagai informasi di mana siswa dapat memperoleh informasi melalui guru, *Podcast*, bahan ajar bahkan teman sebaya dalam kelompok. Interaksi yang terjalin ini lah memudahkan guru untuk mengurangi kesenjangan siswa apabila terdapat siswa yang kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran sejarah, di mana siswa dalam kelompok dituntut untuk dapat menyelesaikan persoalan dalam materi sejarah secara bersama-sama. Dalam teori konstruktivisme sosial, Vygotsky mengungkapkan bahwa pengetahuan terbagi menjadi spontan dan ilmiah. Pengetahuan spontan didapatkan dari pengamatan terhadap lingkungan pembelajaran dan ilmiah didapatkan melalui analisis yang mendalam.

Dengan demikian, model NHT berbantuan media *Podcast Sejarah Indonesia* secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman konsep sejarah, di mana didapatkan pengaruh sebesar 82,9% di mana hal ini sangat kuat sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan *Media Podcast Sejarah Indonesia* dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep sejarah siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Numbered Head Together Berbantuan Media Podcast Sejarah Indonesia Terhadap Pemahaman Konsep Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Taman* dikemukakan diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Model *Numbered Head Together* mempengaruhi pemahaman konsep sejarah siswa, dengan model *Numbered Head Together* pemahaman konsep yang diperoleh siswa akan lebih maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran model NHT siswa belajar melalui kelompok secara diskusi di mana siswa yang kurang memahami materi akan dibantu oleh teman-teman dalam kelompoknya sehingga permasalahan individu akan dapat diselesaikan dengan baik. Sesuai dengan indikator Model NHT di mana siswa dalam kelompok harus mengemukakan

pendapat, bekerja sama, terlibat dalam diskusi kelompok dan penyelesaian persoalan masalah sehingga pemahaman konsep sejarah dapat meningkatkan pemahaman konsep sejarah.

2. Media *Podcast Sejarah Indonesia* memengaruhi pemahaman konsep sejarah siswa, pemahaman konsep menjadi lebih maksimal dalam proses pembelajaran podcast. Media *Podcast* memberikan informasi yang mendalam terkait materi sejarah dengan bantuan bahan ajar yang lainnya. Media *Podcast Sejarah Indonesia* dapat menarik perhatian siswa dalam belajar karena memiliki 3 program yang seperti *Bahas Sejarah*, *Opera Sejarah* dan *Cerita Masa Lalu*, dengan banyaknya program tersebut maka materi yang disampaikan pun juga akan maksimal.
3. Model *Numbered Head Together* memiliki hubungan yang kuat dengan media *Podcast Sejarah Indonesia* sehingga model NHT dan Media *Podcast Sejarah Indonesia* dapat digabungkan sebagai alternatif inovasi pembelajaran. Model NHT yang menekankan tanggung jawab siswa dalam kelompok selaras dengan teori konektivisme yang menekankan bahwa siswa adalah *starting point*. Model NHT melatih kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi antar siswa sedangkan Media *Podcast Sejarah Indonesia* memberikan informasi yang luas dan menarik fokus siswa dalam belajar.
4. Adanya peningkatan dalam pemahaman konsep sejarah ketika pembelajaran menggunakan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia*. Kedua variabel independen tersebut dapat dikolaborasikan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kuat pengaruh di mana diperoleh 82,9%.

B. Saran

1. Sekolah
Perlu adanya pelaksanaan pendidikan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif salah satunya dengan tipe *Numbered Head Together* dengan bantuan media terutama Media *Podcast Sejarah Indonesia* sebagai tindak lanjut dari pembelajaran sejarah di lingkungan persekolahan, selain itu sekolah diharapkan dapat membantu guru untuk menyediakan agar dapat memanfaatkan teknologi dengan prasarana berupa Wifi.
2. Guru
Perlu peningkatan untuk dapat memanfaatkan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Guru dapat memanfaatkan model dan media ini agar siswa tertarik dalam belajar hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep sejarah mereka.

3. Siswa

Mengikuti pembelajaran sejarah dengan antusias dan aktif sehingga dapat menguasai materi sejarah pendudukan Jepang khususnya dan seluruh materi sejarah pada umumnya. Selain itu, siswa diharapkan selalu siap dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran Sejarah.

4. Peneliti Lain

Perlu adanya pendalaman penelitian terhadap variabel dependen dan independen, selain itu diharapkan dapat memperhatikan dan merencanakan alokasi waktu yang tepat dikarenakan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* membutuhkan waktu yang cukup lama selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Model NHT berbantuan Media *Podcast Sejarah Indonesia* terhadap pemahaman konsep sejarah belum banyak yang meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Candrasangkala, J., Budi, Y., Santosa, P., Sejarah, P., Pasca, P., Universitas, S., Jakarta, N., & Muka, J. R. (2017). *Problematika dalam pelaksanaan pendidikan sejarah di sekolah menengah atas kota depok*. 3(1).
- Kamaliyah, R. N. (2022). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS SMA NEGERI 20 SURABAYA*. 12(4).
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya, hal: 3-6.

Arikel

- Kamaliyah, R. N. (2022). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS SMA NEGERI 20 SURABAYA*. 12(4).
- Nurivana, S., & Liana, C. (2022). *Pengaruh Media Google Podcast Terhadap Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Waru*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 12(2), 1–15.
- Pratama, F., & Hidayat, A. (2022). *Penerapan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum Pendidikan Era Presiden SBY 2004-2014*. HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 10(1), Hal: 51-52, ISBN: 2337-4713. <https://doi.org/10.24127/hj.v10i1.3507>
- Candrasangkala, J., Budi, Y., Santosa, P., Sejarah, P., Pasca, P., Universitas, S., Jakarta, N., & Muka, J. R. (2017). *Problematika dalam pelaksanaan pendidikan sejarah di sekolah menengah atas kota depok*. 3(1).

